

**EFEKTIVITAS PENYALURAN MODAL USAHA
TERHADAP PENINGKATAN USAHA MASYARAKAT
PADA BUMDES DESA SELEBUNG KECAMATAN BATUKLIANG
KAB. LOMBOK TENGAH**

Dedi Sumarlin

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the effectiveness of the distribution of venture capital to the improvement of community businesses in BumdesSelebung Village, Batukliang District, Kab. Central Lombok. The research method used in this study is a quantitative research method. Respondents in this study were people in Selebung Village who received venture capital assistance from SelumungBumdes, as many as 30 people. Data collection techniques used were interviews using a questionnaire. The analysis technique used is multiple regression.

Based on the research results it is known that the distribution of venture capital by BumdesSelebung to the community is considered effective as seen from the amount of community income before getting venture capital is lower than the level of community income after getting venture capital from BumdesSelebung.

Keywords: Effectiveness, Business Capital Credit, Business Improvement.

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyaluran Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Masyarakat pada Bumdes Desa Selebung Kecamatan Batukliang Kab. Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Selebung yang mendapatkan bantuan modal usaha dari Bumdes selebung yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyaluran modal usaha oleh Bumdes Selebung kepada masyarakat dinilai efektif terlihat dari jumlah pendapatan masyarakat sebelum mendapatkan modal usaha lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan masyarakat setelah mendapatkan modal usaha dari Bumdes Selebung.

Kata Kunci: Efektifitas, Kredit modal usaha, peningkatan usaha.

PENDAHULUAN

Setiap usaha mikro yang didirikan memerlukan bantuan modal dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha mikro dengan mengalirkan dana dalam bentuk perkreditan.¹Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dengan berbagai bidang usahanya adalah dengan penyaluran Modal Usaha. Bantuandana adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi.²

Oleh karena itu UMKM perlu di majukan, diharapkan dengan dukungan Pemerintah daerah itu sendiri dibantu program pemerintah pusat untuk memajukan sektor UMKM ini dapat direalisasikan. Jadi untuk mempercepat pembangunan daerah, maka pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan pembangunan harus lelatu mengintegrasikan semua lintas pelaku, termasuk berbagai unsur dalam pemerintah daerah, Lembaga – lembaga keuangan hingga kepada masyarakat sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini

Data Kementerian Desa dan daerah tertinggal mencatat secara nasional angka jumlah Bumdes tahun 2018 meningkat dari tahun 2017. Tahun 2017 jumlah Bumdes sebanyak 39.184 meningkat menjadi 39.012 tahun 2018.³

Data Pemerintah Provinsi NTB tahun 2018 mencatat jumlah bumdes di NTB sebanyak 8.765 meningkat 7.980. Sedangkan data Lombok Tengah jumlah

¹Sujarweni, V. Wiratna dan Utami, Lila Retnani. Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2015, Hal. 11-24 Vol. 22, No. 1 11, ISSN: 14123126, 2015. hal. 30

²Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 12, Desember 2014*.hal. 126

³Data Jumlah Bumdes Nasional, Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal tahun 2018.

2.845 tahun 2018 meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 2.680.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif di mana nanti akan digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.⁵

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas penyaluran Modal Usahaterhadap Peningkatan Usaha Masyarakat. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BUMDes Desa Selebung terhadap pertanyaan yang diajukan.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada semua responden secara langsung. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BUMDes Desa Selebung.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh

peneliti untuk pengumpulan data.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁷ Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atas dokumen yang diperlukan mengenai gambaran umum ataupun profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BUMDes Desa Selebung.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Efektivitas penyaluran Modal Usaha terhadap peningkatan Usaha Masyarakat pada dalam kata gori tidak efektif.

Ha : Efektivitas penyaluran Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Masyarakat pada Bumdesa Desa Selebung Kecamatan Batukliang Kab. Lombok Tengah termasuk dalam kategori efektif.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

⁴Data Jumlah Bumdes NTB dan Lombok Tengah Tahun 2018

⁵Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006). hal. 43

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.(Bandung: CV. Alfabeta, 1997). hal. 66

⁷Widoyoko. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hal. 124

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto,⁹ uji normalitas adalah untuk mengkaji data variabel X dan data variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.¹⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi

sebelumnya. Masalah asumsi Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, yaitu antara lain Uji Durbin Watson.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno,¹¹ uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas.¹²

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³ Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh

⁸Sugiyono. *Metodologi penelitian Bisnis*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2004). hal. 49

⁹Sunyoto, Danang. *Analisis regresi dan korelasi bivariat*. (Yogyakarta: Amara Books, 2007). hal. 86

¹⁰Irianto, Agus. *Statistik: konsep dasar dan aplikasinya*. (Jakarta: Kencana, 2007). hal. 79

¹¹Priyatno, Dwi. *Mandiri belajar SPSS (untuk analisis data dan uji statistik)*. (Yogyakarta: MediaKom, 2008). hal. 76

¹²Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001). hal. 46

¹³*Ibid*, Ghozali, Imam., hal. 38

signifikan terhadap *absolut residual* ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁴

3. Uji Ketepatan Model

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen.¹⁵ Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁶ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kadangkala peneliti ingin memaksimalkan nilai R^2 sehingga mencari model yang menghasilkan R^2 tinggi. Hal ini jika dilakukan berbahaya karena tujuan analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 tinggi, tetapi

mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik tinggi, tetapi nilai koefisien regresi tidak ada yang signifikan atau memiliki tanda koefisien yang berlawanan dari yang diharapkan secara teori. Jadi sebaiknya peneliti lebih melihat logika atau penjelasan teoritis pengaruh variabel *explanatory* terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 Dalam kenyataan empiris biasa ditemukan regresi dengan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R rendah tidak berarti model regresi jelek.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Uyanto, analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.¹⁷

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh modal dan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$
¹⁸

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu pendapatan

X_1 = Penyaluran Kredit Modal Kerja

X_2 = Peningkatan Usaha Kecil

a = variabel/bilangan konstan

b_1, b_2 = koefisien regresi

¹⁴Sanusi, Anwar. *Metodologi penelitian bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). hal. 87

¹⁵Widoyoko. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 38

¹⁶Ghozali, Imam. *Ekonometrika: teori konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009). hal. 29

¹⁷Uyanto, Stanislaus. *Pedoman analisis data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hal. 76

¹⁸Sanusi, Anwar. *Metodologi penelitian bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). hal. 126

e = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Penyaluran Modal Usaha pada Bumdes Desa Selebung Kecamatan Batukliang Kab. Lombok Tengah

Dalam menjalankan perannya sebagai badan penunjang perekonomian desa, usaha simpan pinjam BUMDes Selebung memiliki beberapa aktivitas yaitu menghimpun dana pihak ketiga, dan pemberian pinjaman berupa kredit. Kebanyakan kredit digunakan oleh debitur sebagai modal kerja, akan tetapi tidak jarang kredit yang digunakan untuk biaya sekolah anak, keperluan konsumsi dan keperluan lainnya. sistem penyalurankredit kepada para calon nasabah tergolong sederhana. Berikut ini akan dipaparkan mengenai prosedur penyaluran kredit BUMDes Selebung.

Prosedur penyaluran kredit diawali dengan kedatangan calon nasabah ke BUMDes Selebung yaitu bagian administrasi untuk meminta surat permohonan pinjaman (SPP). SPP ini berisikan informasi mengenai identitas calon nasabah dan penanggung, rencana penggunaan dana, sumber penghasilan atau pengembalian, serta jaminan kredit. Data mengenai jaminan kredit akan dikosongkan bagi RTM.

Surat Permohonan Pinjaman akan diotorisasi oleh Tim Verifikasi. Tim Verifikasi akan menganalisis karakter calon debitur berdasarkan kehidupan keseharian mereka dan kebiasaan calon debitur. Apabila Tim Verifikasi memberikan pernyataan bahwa calon debitur ini layak diberi pinjaman, maka SPP akan diteruskan kepada kepala dusun untuk menganalisa kelayakannya. jika calon debitur merupakan orang rajin bekerja, memiliki karakter baik dimasyarakat, maka kepala dusun akan menandatangani Surat Permohonan Pinjaman calon debitur. Selanjutnya calon debitur memberikan SPP kepada Ketua BUMDes untuk ditandatangani. Ketua akan

menugaskan sekretaris mencetak Surat Perjanjian Kredit.

Tahap selanjutnya adalah mengisi Surat Perjanjian Kredit (SPK) dengan Ketua BUMDes sebagai pihak I (pertama) dan peminjam serta penanggungnya menjadi pihak II (kedua). Selanjutnya bendahara akan mengeluarkan Kwitansi Pengeluaran Kredit sebesar jumlah kredit yang disetujui sebanyak satu rangkap untuk diarsip oleh BUMDes Selebung. Bagian Administrasi/Rekap akan mencatat transaksi pada Drop Pinjaman di komputer sedangkan bagian Bendahara/Kasir mencatat transaksi pada Drop Pinjaman Secara manual. Kemudian debitur akan menerima uang sebesar jumlah yang disetujui dan debitur akan diberikan sebuah Kartu Angsuran untuk mencatat pembayaran kredit setiap bulannya. Saatpembayaran, debitur mendatangi kantor BUMDes Selebung dengan membawa Kartu Anguran kemudian bendahara dan staf administrasi masing-masing akan mencatat pembayaran tersebut pada drop bulanan secara manual dan komputer

2. Efektivitas Penyaluran Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Masyarakat pada Bumdes Desa Selebung Kecamatan Batukliang Kab. Lombok Tengah.

a. Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha

Berdasarkan Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha responden pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha

No	Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha	Jumlah (orang)	Persentase
1	< Rp.2.000.000	3	10
2	Rp. 2.000.000 – Rp.3.500.000	17	57
3	Rp. 3.600.000 – Rp.5.500.000	6	20
4	> Rp. 5.500.000	4	13

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: diolah dari angket

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak berpenghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 sebelum mendapatkan modal usaha yaitu sebanyak 17 orang (57%) sedangkan responden paling sedikit berpendapatan kurang dari Rp.2.000.000 sebelum mendapatkan modal usaha yaitu sebanyak 3 orang (10%).

b. Jumlah Modal Usaha yang diperoleh

Berdasarkan Jumlah Modal Usaha yang diperoleh responden pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha

No	Jumlah Modal Usaha yang diperoleh	Jumlah (orang)	Perse ntase
1	Rp. 2.500.000	7	23
2	Rp. 5.000.000	9	30
3	Rp. 10.000.000	14	47
Jumlah		30	100

Sumber: diolah dari angket

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak mendapatkan modal usaha dari Bumdes Selebung Rp. 10.000.000 yaitu sebanyak 14 orang (47%) sedangkan responden paling sedikit mendapatkan bantuan modal usaha dari Bumdes Selebung Rp.2.500.000 yaitu sebanyak 7 orang (23%).

c. Tingkat Pendapatan setelah mendapatkan modal usaha

Berdasarkan Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha responden pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha

No	Tingkat Pendapatan setelah mendapatkan modal usaha	Jumlah (orang)	Perse ntase
1	< Rp.5.000.000	2	7
2	Rp.5.000.000–	9	30
3	Rp.7.000.000	8	26
4	Rp.7.000.000- Rp.9.000.000 > Rp. 9.000.000	11	37
Jumlah		30	100

Sumber: diolah dari angket

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak berpenghasilan lebih dari Rp. 9.000.000 setelah mendapatkan modal usaha dari Bumdes Selebung yaitu sebanyak 11 orang (47%) sedangkan responden paling sedikit berpendapatan kurang dari Rp.5.000.000 setelah mendapatkan modal usaha dari bumdes selebung yaitu sebanyak 2 orang (7%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Software Komputer SPSS versi 18.0 dapat ditemukan hasil yaitu sebagai berikut:

Analisa Regresi Sederhana

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependent, dimana pada penelitian ini memiliki variabel independentyaitu tingkat pendapatan sebelum (X1) dan besaran modal usaha (X2) dengan variabel dependen yaitu Peningkatan Pendapatan setelah mendapatkan bantuan modal usaha (Y) dari Bumdes Selebung. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS. Persamaan Regresi Sederhana:

$$Y = a + bX e$$

$$Y = 0,336+ 0,477x + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,336. Artinya adalah apabila variable pendapatan sebelum dan jumlah bantuan modal usaha diasumsikan nol (0), maka peningkatan pendapatan sebesar 0,336.
- b. Nilai koefisien regresi (b) variable pendapatan sebelum sebesar 0,477. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendapatan sebelum sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan setelah sebesar 0,477.

Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik T, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hasil uji Parsial (uji t) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X (Modal Usaha)	2.188	1.993	Ada Pengaruh

Sumber: Data Primer di olah

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom *signifikansi* pada masing-masing t hitung. Kaidah pegujiannya jika, t hitung < t tabel maka Ho diterima dan sebaliknya jika, t hitung > t tabel maka

Ha diterima dan t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel t. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2 dengan cara:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - K - 1)$$

Dimana : α = taraf *signifikansi*

n = populasi

K = jumlah variable independen

Berikut adalah perhitungan t tabel:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - 1 - 1)$$

$$= t (0,05/2 ; 30-1-1)$$

$$= t (0,025 ; 28)$$

$$= 1,993$$

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa:

Ha : diterima yaitu ada pengaruh secara *signifikan* antara Modal Usaha dengan peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Selebung.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *uji regresi linear sederhana* diketahui nilai *Signifikansi* untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,188 > t \text{ tabel } 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara *signifikan* antara Modal Usaha dengan peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Selebung

Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara *signifikan* antara Modal Usaha dengan peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Selebung yang artinya bahwa ketika modal kerja yang diberikan oleh Bumdes Selebung meningkat diikuti juga dengan peningkatan pendapatan masyarakat, begitu juga sebaliknya ketika modal usahadiberikan oleh Bumdes Selebung jumlahnya menurun diikuti juga dengan penurunan tingkat pendapatan masyarakat.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan

persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (modal usaha) dapat menjelaskan variabel dependennya (tingkat pendapatan). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasil baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.463	.36942	1.312

Sumber: Data Primer di olah

Dari tabel 2.8 diketahui nilai Nilai R Square menunjukkan korelasi antara variable independen dengan variable dependen. Dan pada model regresi diketahui nilai R Square sebesar 0, 813 atau 81,3%. Artinya adalah bahwa korelasi sederhana antara variable independen dengan variable dependen memiliki hubungan yang kuat. Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi. Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,813 atau 81,3%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variable kualitas pelayanan terhadap variable loyalitas nasabah adalah sebesar 81,3%. Sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Penyaluran modal usaha oleh Bumdes Selebung kepada masyarakat dinilai efektif terlihat dari jumlah pendapatan masyarakat sebelum mendapatkan modal usaha lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan masyarakat

setelah mendapatkan modal usaha dari BUMDES Selebung

Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara *signifikan* antara Modal Usaha dengan peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Selebung yang artinya bahwa ketika modal kerja yang diberikan oleh Bumdes Selebung meningkat diikuti juga dengan peningkatan pendapatan masyarakat, begitu juga sebaliknya ketika modal usaha diberikan oleh Bumdes Selebung jumlahnya menurun diikuti juga dengan penurunan tingkat pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sumbangan pengaruh variable kualitas pelayanan terhadap variable loyalitas nasabah adalah sebesar 81,3%. Sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu antara lain:

1. Sistem penyaluran modal usaha oleh Bumdes Selebung kepada masyarakat berdasarkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral*).
2. Penyaluran modal usaha oleh Bumdes Selebung kepada masyarakat dinilai efektif terlihat dari jumlah pendapatan masyarakat sebelum mendapatkan modal usaha lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan masyarakat setelah mendapatkan modal usaha dari Bumdes Selebung.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Fadillah (2017) "*Pengaruh Modal Sendiri Dan Penyaluran Kredit*

- Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surakarta (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta)''* (Yogyakarta: Graha Ilmu)1991, hal. 21.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayasha, Rissa. (2010). *Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor*. Skripsi tidak diterbitkan. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dica Suci Enggar Jati (2015), *Pengaruh Pemberian Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT. Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*, (Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta).
- Firdaus Rachmatdan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Alfabeta, Bandung, 2004, hal 10.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika: teori konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Analisis Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gramedia.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendry Mitzerg. 2007. *Strategic Management*. New York : Prenticehall.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal 98.
- Kementrian Koperasi dan UMKM (*Perkembangan Data Usaha Keci, Menengah (UMKM) dan usaha Besar (UB) tahun 2012-2014*. www.depkop.go.id
- Mariam Darus Badruzaman, *Perjanjian Kredit Bank*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung,
- Melayu SP. Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Monulandi, Maria Marlyn *et al.*, (2014), *Persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara*. *AgriSocio Ekonomi Unsrat, ISSN*

- 1907-4298, Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016: 303-314.
- Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003.
- Muhammad Febrian (2007), *Evektifitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Dumai*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Riau.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (untuk analisis data dan uji statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Simorangkir, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal 45.
- Sri, Lestari. (2009). *Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal pengkajian Koperasi dan UKM*. Volume 4 Agustus
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartini, Maratis *et al.*, (2014). Keterkaitan lembaga keuangan mikro (LKM), usaha mikro dan kecil (UMK) serta kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Agustus 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Utami, Lila Retnani. (2015). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2015, Hal. 11-24 Vol. 22, No. 1 11, ISSN: 14123126.
- Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: 2007: 3
- Undang-Undang tentang Perbankan Pasal 1 angka (11) Nomor 10 Tahun 1998
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. (2018). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 12, Desember 2018.
- Uyanto, Stanislaus. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat